

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam ajaran Islam, Pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar. Hal ini didasari oleh pandangan dalam al-Qur'an dalam surah Mujadalah ayat 11 berikut.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Maksud ayat di atas adalah bahwa Allah swt akan mengangkat orang-orang mukmin yang melaksanakan segala perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* mengatakan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral”.<sup>2</sup>

Di Indonesia pendidikan formal seperti sekolah merupakan salah satu wadah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Karena pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia sehingga

---

<sup>1</sup>Abdin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al Ayat Tarbawiy)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154

<sup>2</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), cet ke 1 h. 2

mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pendidikan pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan perkembangan suatu negara. Oleh karena itu, Pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang lebih rendah maupun sampai ketingkat perguruan tinggi.

Pendidikan adalah suatu proses yaitu usaha manusia dengan penuh tanggung jawab dan membimbing anak didik untuk menuju kedewasaan. Proses pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya memberikan rangsangan dan dorongan pada diri siswa agar terjadi proses belajar.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah mata pelajaran matematika. Matematika merupakan mata

---

<sup>3</sup>Undang-Undang Pendidikan Nasional, No. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2005), h. 5

pelajaran yang bersifat universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Keterampilan berhitung khususnya perkalian merupakan materi dasar untuk belajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah. Apabila siswa tidak terampil perkalian maka akan sulit mengikuti pembelajaran pada materi berikutnya. Perkalian merupakan kompetensi dasar bagi peserta didik kelas II sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Konsep perkalian ditanamkan sebagai penjumlahan berulang sehingga kemampuan dasar perkalian sudah dikuasai oleh peserta didik, karena penguasaan materi perkalian ini merupakan bekal untuk mempelajari materi berhitung selanjutnya.

Salah satu bagian dari madrasah adalah guru, sehingga seorang pengajar haruslah memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang kegiatan pengajaran. Dan ia juga harus memiliki gambaran mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang berlangsung, dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan efektif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Guru dan bagaimana proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu menurut Sanjaya “ seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach* (apa yang diajarkan) tetapi juga paham tentang *how to teach* (bagaimana mengajarkan)”<sup>4</sup>.  
Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang disampaikan, akan tetapi

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet, ke- 3, h. 17

juga diperlukan kemampuan dan pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori perubahan tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Terkhusus lagi bagi guru yang mengajar mata pelajaran matematika, dia harus memperhatikan peserta didik dalam belajar, karena mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit dimengerti dan dipahami oleh siswa, tentunya hal ini tidak bisa dibiarkan begitu saja oleh guru, untuk itu para guru mata pelajaran matematika harus terus mengembangkan pembelajaran matematika agar nantinya dapat betul-betul menguasai materi dan tentunya berdampak terhadap prestasi yang mereka capai.

Dari hasil peninjauan awal, bahwa guru mata pelajaran matematika di MIN Pemurus Dalam telah melaksanakan pembelajaran matematika tersebut. Namun belum diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori-teori pendidikan yang ada atau belum, sehingga perlu adanya penelitian tentang hal tersebut.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih lanjut mengenai masalah ini dan mengangkat judul **“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas II di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas II di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas II MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian pada siswa kelas II di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

## **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap judul penelitian ini, diperlukan penegasan istilah sebagai berikut.

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata “Laksana” yang berarti mengerjakan sesuatu, cara melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Dalam hal pelaksanaan yang dimaksud bagaimana proses pembelajaran matematika pada materi perkalian siswa kelas II di MIN Pemurus Dalam.

### 2. Pembelajaran

Pembelajaran secara etimologi berarti “segala sesuatu yang meliputi pekerjaan mengajar (mata pelajaran, cara mengajar, hasil mengajar)”.<sup>6</sup> Menurut Ahmad pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar-mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Soetomo pembelajaran adalah proses belajar mengajar antara guru dan siswa yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah kedewasaan.<sup>8</sup>

Jadi pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan yang berlangsung selama proses belajar mengajar mata pelajaran matematika materi perkalian yang dimulai dari membuat perencanaan pembelajaran (program tahunan, program semester, silabus, RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan dasar mengajar serta adanya evaluasi.

### 3. Perkalian adalah dapat diartikan sebagai penjumlahan secara berulang.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah bagaimana usaha guru untuk melaksanakan pembelajaran matematika agar proses pembelajaran dapat

---

<sup>5</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 627

<sup>6</sup>Suriansyah Salati, *Diklat Pelaksanaan Proses Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Fakultas Tarbiyah, 2003) hal. 2

<sup>7</sup>Ahmad, Royani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), hal. 24

<sup>8</sup>Soetomo, *Dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 9

belajar sesuai dengan arah dan tujuan yang diinginkan, yang dimulai dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi pembelajaran di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan penulis mengangkat judul penelitian ini, antara lain :

- a. Mengingat tentang pentingnya matematika untuk dipelajari khususnya masalah perkalian yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
- b. Mengingat tentang pentingnya peran guru dalam pencapaian prestasi yang baik bagi peserta didik.
- c. Sebagai calon pendidik, tentunya penulis perlu mengamati secara langsung bagaimana proses perencanaan guru dalam mengajar, agar dapat menjadi acuan kedepan nantinya.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik.
2. Sebagai bahan acuan bagi pihak sekolah untuk dapat lebih meningkatkan mutu proses pelaksanaan pembelajaran dibidang ilmu pengetahuan lain.
3. Bahan bacaan dan koleksi khazanah perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari khususnya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini penulis bagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis tentang pelaksanaan pembelajaran matematika pada siswa kelas II materi perkalian di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan meliputi konsep pembelajaran, karakteristik pembelajaran matematika di MI, konsep perkalian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran matematika pada siswa kelas II materi perkalian di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Bab III metode penelitian yang berisi subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar pemikiran penelitian, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang berisi saran-saran.